|  |
| --- |
| Al-Musannif**:** Journal of Islamic Education and Teacher Training  (Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan) |

<https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>

**Analisis Pengaruh Peran Pengasuh terhadap Kesungguhan Belajar Siswa Panti Asuhan**

***Analysis of the Influence of the Role of Caregivers on the Study Intentions of Orphanage Students***

**Muhammad Wijdan Aly**

**Friska Harlistia1\*, Muhammad Ja’far Nashir2**

1,2Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta, Indonesia

|  |  |
| --- | --- |
| **Article History:**  Received: xxxx xx, 20xx  Revised: xxxx xx, 20xx  Accepted: xxxx xx, 20xx  Available online xxxx xx, 20xx  **\*Correspondence:**  ***Address:***  Sepat, RT 034, RW 008, Masaran, Sragen, Jawa Tengah  ***Email:***  [friskaa0711@gmail.com](mailto:friskaa0711@gmail.com)  **Keywords:**  orphanage caretaker, study diligence, students | **Abstract:**  The role of caregivers in orphanages holds a strategic function in guiding and supporting students to remain committed to their learning. However, the learning commitment of foster children is often suboptimal when caregivers are not actively involved in their educational activities, due to a lack of emotional support, attention, and guidance that helps build learning motivation and dedication. This study aims to: (1) describe the role of caregivers at Wahyu Yoga Dharma Orphanage in Karanganyar Regency; (2) describe the level of students’ learning commitment in the orphanage; and (3) analyze the influence of caregiver roles on students’ learning commitment. This research employed a quantitative descriptive approach. Data were collected through questionnaires distributed to 30 orphanage students selected using a total sampling technique. Data analysis techniques included validity and reliability tests, normality test (Kolmogorov-Smirnov), linearity test (ANOVA), simple linear regression, and hypothesis testing (t-test). Descriptive analysis was also used to categorize score results. The findings showed that the caregivers’ role was classified as good, as was the level of students’ learning commitment. Inferential analysis indicated a positive and significant influence between caregiver roles and students’ learning commitment. The greater the attention, motivation, and involvement of caregivers in the learning process, the stronger the students’ drive to study diligently and consistently. The implication of this study is that the professionalism and sincerity of caregivers are key factors in supporting the educational success of children in orphanages. |

**PENDAHULUAN**

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang didirikan dengan tujuan untuk memberikan perlindungan, pembinaan, dan pemenuhan kebutuhan dasar bagi anak-anak yang kehilangan orang tua atau yang tidak mampu diasuh oleh keluarga kandung. Salah satu fungsi utama panti asuhan adalah membantu anak-anak asuh mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, baik secara fisik, emosional, sosial, maupun intelektual (Christy 2024; Munongi and Mawila 2023). Dalam konteks pendidikan, panti asuhan tidak hanya bertugas memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung anak untuk terus belajar dan berkembang (Jaenudin 2024).

Peran pengasuh dalam panti asuhan sangat krusial karena mereka menjadi figur pengganti orang tua yang berinteraksi langsung dengan anak-anak asuh. Pengasuh berfungsi sebagai pendamping, pembimbing, dan motivator dalam kehidupan sehari-hari anak (Sabina, et al. 2021; Gómez-Zúñiga et al. 2021). Menurut Enjela and Atika (2022), keterlibatan pengasuh yang stabil dan penuh kasih dalam kehidupan anak dapat membentuk rasa aman, meningkatkan kepercayaan diri, serta memunculkan motivasi intrinsik untuk belajar. Dalam hal ini, pengasuh memiliki tanggung jawab tidak hanya untuk merawat fisik anak, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kemandirian, serta semangat belajar melalui pendekatan yang positif dan komunikatif (Novika and Arif 2024).

Pengasuh pemberian dukungan emosional, bimbingan belajar, serta pemberian perhatian yang konsisten dapat menciptakan iklim pendidikan yang kondusif di dalam panti. Anak-anak yang merasa dihargai dan didukung cenderung memiliki keinginan yang lebih besar untuk menunjukkan kesungguhan dalam belajar (Affifa and Prastika 2024). Menurut studi yang dilakukan oleh Syafitri et al. (2024) juga menyatakan bahwa adanya dukungan, bimbingan, dan perhatian dari pengasuh dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, peran pengasuh yang aktif dan responsif menjadi salah satu faktor penting dalam menumbuhkan motivasi belajar anak asuh, terutama bagi mereka yang memiliki latar belakang keluarga yang tidak utuh dan kondisi emosional yang rentan.

Anak-anak yatim piatu yang tinggal di panti asuhan umumnya menghadapi tantangan psikologis yang lebih besar dibandingkan anak-anak yang tumbuh bersama keluarga inti. Ketiadaan figur orang tua biologis membuat mereka rentan terhadap perasaan kehilangan, kesepian, kecemasan, bahkan rendah diri (Shafiq, Haider, and Ijaz 2020). Menurut Rusuli (2022), salah satu tahap penting dalam perkembangan psikososial anak adalah kebutuhan akan rasa aman dan kasih sayang yang stabil. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, anak berpotensi mengalami krisis identitas dan kesulitan dalam membentuk motivasi internal untuk belajar dan berkembang (Hidayah et al. 2024; Nadiah, Nadhirah, and Fahriza 2021). Ketidakstabilan emosi ini seringkali menyebabkan anak-anak panti kehilangan orientasi hidup, termasuk dalam hal pendidikan, karena mereka merasa tidak memiliki dukungan yang cukup kuat untuk mengejar tujuan akademik mereka (Anggraeni 2020).

Masalah psikologis anak-anak yatim piatu menjadi semakin kompleks ketika lingkungan panti asuhan tidak mampu menyediakan dukungan emosional yang dibutuhkan, bahkan dalam beberapa kasus justru memperburuk keadaan. Data dari KPAI menunjukkan bahwa anak di Indonesia pada tahun 2011-2020 mengalami praktik eksploitasi anak sebanyak 2.474 kasus (Abraham, Frederick, and Midu 2023). Anak-anak yang tinggal di lingkungan semacam ini umumnya mengalami tekanan mental, kehilangan rasa percaya, dan mengalami hambatan dalam proses pembentukan karakter maupun kesungguhan belajar (Darmini 2020). Alih-alih menjadi tempat penguatan psikologis, panti-panti semacam itu justru menjadi sumber ketidaknyamanan dan ketakutan bagi anak-anak yang seharusnya dilindungi.

Masalah-masalah di atas menunjukkan pentingnya keberadaan panti asuhan yang sehat secara struktural dan emosional dengan pengasuh yang berperan aktif, hangat, dan konsisten dalam memberikan perhatian dan motivasi. Tanpa hal itu, anak-anak yatim piatu akan terus berada dalam kondisi psikologis yang lemah dan sulit memunculkan kesungguhan belajar yang stabil (Raudhati, Marthoenis, and Adamy 2020). Maka dari itu, penguatan sistem pengasuhan dan pembinaan di panti asuhan menjadi hal yang sangat mendesak agar pendidikan anak-anak asuh tidak terhambat oleh luka batin dan eksploitasi yang mereka alami.

Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma yang berlokasi di Kabupaten Karanganyar menjadi salah satu lembaga sosial yang tidak hanya menyediakan kebutuhan dasar anak-anak asuh, tetapi juga berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh kembang pendidikan mereka. Berdasarkan pengamatan awal diketahui bahwa pengasuh di panti ini memiliki kedekatan emosional yang kuat dengan anak-anak, serta secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar mereka, baik secara langsung di panti maupun dalam memantau perkembangan akademik di sekolah. Kehadiran pengasuh yang mendampingi saat anak belajar, mengingatkan jadwal sekolah, serta memberi nasihat akademik menjadi rutinitas yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Hal ini menjadikan Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma memiliki karakteristik pengasuhan yang menekankan pada pendekatan emosional dan pendidikan yang seimbang.

Yang menjadikan lokasi ini menarik untuk dikaji adalah adanya kesungguhan belajar yang cukup tinggi dari para siswa panti asuhan meskipun mereka menghadapi berbagai keterbatasan, baik secara ekonomi, sosial, maupun psikologis. Fenomena ini menunjukkan bahwa peran pengasuh berpotensi besar dalam membentuk karakter dan motivasi belajar anak asuh (Rambe, Wantini, and Diponegoro 2023). Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menggali lebih dalam bagaimana kontribusi nyata pengasuh dalam menumbuhkan kesungguhan belajar siswa panti, serta bagaimana mekanisme dukungan emosional dan akademik dibangun dalam lingkungan yang terbatas namun penuh kepedulian.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa keterlibatan orang dewasa, khususnya pengasuh, sangat berpengaruh terhadap perkembangan akademik dan psikologis anak-anak panti. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pengasuh yang terlibat secara aktif dalam aktivitas belajar anak mampu menciptakan rasa aman dan dukungan emosional yang penting bagi keberhasilan pendidikan (Damanik and Ritonga 2024; Madani and Rahmatullah 2024; Djonler and Goa 2025). Selain itu, penelitian lain juga mengungkap bahwa motivasi belajar anak meningkat secara signifikan ketika mereka mendapatkan perhatian dan bimbingan dari figur pengganti orang tua, termasuk pengasuh panti (Noviar, Maulidin, and Arkanudin 2024; Syafitri, Elviana, and Erita 2024). Akan tetatpi, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek psikososial umum anak panti atau pengaruh lingkungan panti terhadap perilaku sosial mereka, belum banyak yang secara khusus membahas hubungan antara peran pengasuh dengan kesungguhan belajar anak. Padahal, kesungguhan belajar merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pendidikan jangka panjang (Zamsir, Prajono, and Sari 2021). Oleh karena itu, kajian yang mengkonsentrasikan pada bagaimana bentuk dukungan nyata pengasuh terhadap semangat belajar anak menjadi relevan dan sangat dibutuhkan sebagai kontribusi ilmiah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengasuh dan kesungguhan belajar siswa di Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma Kabupaten Karanganyar secara parsial. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis hubungan peran oengasuh terhadap kesungguhan belajar siswa di Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma Kabupaten Karanganyar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya peran pengasuh dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik siswa panti.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara peran pengasuh dengan kesungguhan belajar siswa di Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma Kabupaten Karanganyar berdasarkan data numerik yang telah ada di lapangan tanpa perlakuan atau manipulasi variabel. Penelitian kuantitatif ini terlaksana melalui penyebaran kuesioner (angket) tertutup yang berisi pernyataan-pernyataan terstruktur untuk diisi responden, kemudian dianalisis secara statistik untuk mengukur kecenderungan dan pengaruh antarvariabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang tinggal dan menempuh pendidikan di bawah pengasuhan Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma Kabupaten Karanganyar, yang berjumlah 30 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka peneliti menggunakan *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Salsabillah et al. 2020). Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel utama, yaitu peran engasuh (variabel x) dan kesungguhan belajar siswa (variabel y). Berikut indikator dari masing-masing variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Variabel | Indikator |
| 1 | Peran Pengasuh | 1. Dukungan emosional 2. Pemberian motivasi 3. Bimbingan belajar 4. Perhatian 5. Keterlibatan dalam pendidikan |
| 2 | Kesungguhan Belajar | 1. Minat belajar 2. Ketekunan dalam belajar 3. Konsistensi dalam menyelesaikan tugas |

Indikator-indikator tersebutkemudian dibuat pertanyaan yang paling menggambarkan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Pertanyaan yang disusun tersebut diberikan pilihan jawaban menggunakan skala Likert lima poin. Berikut poin-poin dari skala tersebut.

1. Selalu (5)
2. Sering (4)
3. Kadang-kadang (3)
4. Pernah (2)
5. Tidak Pernah (1)

Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai tingkat peran pengasuh dan kesungguhan belajar siswa di Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma Kabupaten Karanganyar. Kemudian, data tersebut diolah untuk mengetahui hasil rekapitulasi data kuantitatif secara parsial dalam bentuk persentase, sehingga dapat diketahui sejauh mana peran pengasuh berkontribusi terhadap sikap dan perilaku belajar siswa secara objektif. Dari hasil rekapitulasi parsial tesebut, kemudian dapat dilakukan rekapitulasi total menggunakan rumus berikut.

P = (F/N) × 100%

Hasil dari rekapitulasi total tersebut dapat dibuat kesimpulan berdasarkan Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Interpretasi hasil perolehan skor

|  |  |
| --- | --- |
| Sangat Baik | 81% - 100% |
| Baik | 61% - 80% |
| Cukup Baik | 41% - 60% |
| Kurang Baik | 21% - 40% |
| Tidak baik | > 20% |

Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara peran pengasuh terhadap kesungguhan belajar siswa dilakukan beberapa pengujian menggunakan SPSS 25. Analisis yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

1. Uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Hasil signifikan jika Sig. > 0,05.
2. Uji linearitas dilakukan dengan ANOVA untuk menguji apakah hubungan antara variabel X dan Y bersifat linier. Data dinyatakan linear jika Sig. < 0,05.
3. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung variabel X terhadap variabel Y.
4. Uji hipotesis (Uji t) untuk mengetahui signifikansi pengaruh peran pengasuh terhadap kesungguhan belajar. Hipotesis signifikan jika Sig. (p-value) < 0,05. Berikut hipotesis dari penelitian ini:
5. H0: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara peran pengasuh panti asuhan terhadap kesungguhan belajar siswa di Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma Kabupaten Karanganyar.
6. H1: terdapat pengaruh yang signifikan antara peran pengasuh panti asuhan terhadap kesungguhan belajar siswa di Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma Kabupaten Karanganyar.

Dengan demikian, metode kuantitatif dalam penelitian ini terlaksana secara terstruktur dari penyusunan indikator teoritis, penyebaran angket kepada seluruh populasi, hingga pengolahan dan analisis data menggunakan pendekatan statistik inferensial dan deskriptif.

**HASIL**

**Data Peran Pengasuh Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma Kabupaten Karanganyar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel peran pengasuh panti asuhan berada pada rentang skor antara 48 hingga 67 dengan nilai rata-rata sebesar 59,46. Rentang skor tersebut menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap peran pengasuh berada dalam kategori sedang hingga tinggi. Informasi statistik deskriptif lebih lanjut mengenai variabel ini disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 3. Deskripsi Data Variabel Peran Pengasuh (X)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1 | Rata-rata | 59,46666667 |
| 2 | Galat baku | 1,166321788 |
| 3 | Median/Nilai tengah | 62 |
| 4 | Mode/Nilai yang paling sering muncul | 63 |
| 5 | Simpangan baku | 6,388207527 |
| 6 | Ragam sampel | 40,8091954 |
| 7 | Keruncingan distribusi | -0,704384895 |
| 8 | Ketidaksimetrisan distribusi | -0,82167309 |
| 9 | Rentang | 19 |
| 10 | Nilai terendah | 48 |
| 11 | Nilai tertinggi | 67 |
| 12 | Jumlah total | 1784 |
| 13 | Banyak data | 30 |
| 14 | Nilai terbesar | 67 |
| 15 | Nilai terkecil | 48 |
| 16 | Tingkat kepercayaan (95%) | 2,385395857 |

Jumlah responden sebanyak 30 orang menunjukkan bahwa seluruh data berhasil terkumpul tanpa adanya kehilangan respon. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap responden memberikan jawaban secara lengkap terhadap seluruh butir pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Dengan demikian, kualitas data yang diperoleh dapat dikatakan baik dan representatif untuk dianalisis lebih lanjut.

Nilai rata-rata sebesar 59,46, nilai tengah (median) sebesar 62, dan nilai yang paling sering muncul (modus) sebesar 63 menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap peran pengasuh cenderung berada pada kategori tinggi. Distribusi data yang sedikit condong ke kiri atau negatif menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan skor tinggi, meskipun terdapat beberapa yang memberikan skor lebih rendah. Hal ini mencerminkan adanya kecenderungan positif terhadap penilaian peran pengasuh di lingkungan panti asuhan.

Nilai simpangan baku sebesar 6,388 dan selisih antara skor tertinggi dan terendah (rentang) sebesar 19 menunjukkan bahwa persepsi responden relatif seragam atau homogen. Artinya, sebagian besar responden memiliki pandangan yang hampir serupa terhadap peran pengasuh. Tidak adanya nilai yang sangat rendah maupun sangat tinggi menunjukkan bahwa persepsi responden berada dalam rentang yang konsisten dan tidak menyimpang secara ekstrem dari nilai rata-rata.

Data variabel X yaitu peran pengasuh panti asuhan dikembangkan menggunakan angket dengan alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang, pernah, tidak pernah. Adapun penjabaran setiap butir angket dijelaskan sebagaimana berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Frekuensi dan Persentase Jawaban pada Variabel Peran Pengasuh

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Pernyataan** | **Selalu** | **Sering** | **Kadang-kadang** | | **Pernah** | | **Tidak pernah** | |
| 1. | Pengasuh selalu memberikan dukungan saat saya menghadapi kesulitan belajar | 6 (20%) | 12 (40%) | 12 (40%) | | 0 (0%) | | 0 (0%) | |
| 2. | Pengasuh sering memotivasi saya untuk rajin belajar | 22 (73%) | 8 (27%) | 0 (0%) | | 0 (0%) | | 0 (0%) | |
| 3. | Pengasuh memberikan saran tentang cara belajar yang baik | 0 (0%) | 20 (67%) | 10 (33%) | | 0 (0%) | | 0 (0%) | |
| 4. | Pengasuh memastikan saya memiliki waktu dan tempat yang nyaman untuk belajar | 21 (70%) | 9 (30%) | 0 (0%) | | 0 (0%) | | 0 (0%) | |
| 5. | Pengasuh memberikan contoh disiplin dan baik dalam belajar | 6 (20%) | 19 (63%) | 5 (17%) | | 0 (0%) | | 0 (0%) | |
| 6. | Pengasuh menghargai setiap usaha yang saya lakukan dalam belajar | 21 (70%) | 9 (30%) | 0 (0%) | | 0 (0%) | | 0 (0%) | |
| 7. | Pengasuh selalu menanyakan perkembangan hasil belajar saya | 0 (0%) | 0 (0%) | 23 (77%) | | 7 (23%) | | 0 (0%) | |
| 8. | Pengasuh mendukung saya saat menghadapi ujian dan tugas-tugas sekolah | 23 (77%) | 7 (23%) | 0 (0%) | | 0 (0%) | | 0 (0%) | |
| 9. | Pengasuh memberikan bimbingan belajar ketika saya mengalami kesulitan | 0 (0%) | 5 (17%) | 21 (70%) | | 4 (13%) | | 0 (0%) | |
| 10. | Pengasuh sering mengingatkan saya tentang pentingnya pendidikan | 3 (10%) | 20 (67%) | 7 (23%) | | 0 (0%) | | 0 (0%) | |
| 11. | Pengasuh memberikan perhatian pada kebutuhan saya untuk belajar contoh buku, alat tulis, dll | 22 (73%) | 8 (27%) | 0 (0%) | | 0 (0%) | | 0 (0%) | |
| 12. | Pengasuh memberi dorongan ketika saya kehilangan semangat belajar | 26 (87%) | 4 (13%) | 0 (0%) | | 0 (0%) | | 0 (0%) | |
| 13. | Pengasuh terlibat dalam kegiatan pendidikan yang saya lakukan di sekolah | 13 (43%) | 17 (57%) | 0 (0%) | | 0 (0%) | | 0 (0%) | |
| 14. | Pengasuh memastikan saya tetap fokus pada pendidikan dan masa depan | 1 (3%) | 22 (74%) | 7 (23%) | | 0 (0%) | | 0 (0%) | |
| 15. | Pengasuh memberi nasihat tentang bagaimana mencapai tujuan akademik | 17 (57%) | 13 (43%) | 0 (0%) | 0 (0%) | | 0 (0%) | |

*Sumber data: item pernyataan nomor 1-15*

Berdasarkan rekapitulasi frekuensi pernyataan mengenai dukungan pengasuh saat siswa menghadapi kesulitan belajar, sebanyak 20% responden menyatakan selalu, 40% menyatakan sering, dan 40% lainnya menyatakan kadang-kadang. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan adanya dukungan dari pengasuh, meskipun intensitasnya bervariasi. Dukungan tersebut berperan penting dalam membantu siswa melewati tantangan akademik sehari-hari. Sementara itu, sebanyak 73% responden menyatakan bahwa pengasuh sering memotivasi mereka untuk rajin belajar, dan 27% lainnya menyatakan sering. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa terus-menerus didorong untuk belajar dengan semangat oleh para pengasuh.

Selanjutnya, mengenai pemberian saran tentang cara belajar yang baik, sebanyak 67% responden menyatakan sering, dan 33% menyatakan kadang-kadang. Hasil ini menunjukkan bahwa pengasuh cukup aktif memberikan bimbingan belajar, meskipun belum semua responden merasakannya secara konsisten. Dalam hal penyediaan waktu dan tempat yang nyaman untuk belajar, sebanyak 70% responden menyatakan selalu mendapatkannya, dan 30% menyatakan sering. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden merasa mendapat dukungan lingkungan belajar yang memadai dari pengasuh. Ketika ditanya tentang keteladanan pengasuh dalam hal kedisiplinan belajar, sebanyak 20% menyatakan selalu, 63% menyatakan sering, dan 17% menyatakan kadang-kadang. Mayoritas responden menilai bahwa pengasuh memberikan contoh yang baik, meskipun beberapa masih merasa belum konsisten.

Mengenai penghargaan terhadap usaha belajar siswa, sebanyak 70% responden menyatakan selalu mendapatkannya, dan 30% menyatakan sering. Apresiasi ini penting karena dapat meningkatkan motivasi serta rasa percaya diri siswa. Namun demikian, perhatian pengasuh terhadap perkembangan hasil belajar tampaknya belum menjadi rutinitas. Hal ini terlihat dari 77% responden yang menyatakan kadang-kadang ditanya perkembangan belajarnya, dan 23% menyatakan pernah. Dukungan pengasuh saat siswa menghadapi ujian dan tugas-tugas sekolah tercatat sangat kuat, dengan 77% menyatakan selalu dan 23% menyatakan sering. Ini menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam momen penting akademik siswa.

Terkait bimbingan belajar saat mengalami kesulitan, 70% responden menyatakan kadang-kadang, 17% sering, dan 13% pernah. Temuan ini menunjukkan bahwa bimbingan belum diberikan secara intensif, dan lebih bersifat situasional. Pengingat tentang pentingnya pendidikan cukup sering diberikan, dengan 67% menyatakan sering, 23% kadang-kadang, dan hanya 10% yang menyatakan selalu. Hal ini penting untuk membangun kesadaran jangka panjang mengenai nilai pendidikan. Sementara itu, sebanyak 73% responden menyatakan selalu mendapat perhatian berupa penyediaan kebutuhan belajar seperti buku dan alat tulis, dan 27% menyatakan sering. Ini mencerminkan kepedulian konkret dari pengasuh terhadap kesiapan akademik siswa.

Ketika siswa kehilangan semangat belajar, 87% responden menyatakan selalu mendapatkan dorongan dari pengasuh, dan 13% menyatakan sering. Ini menunjukkan adanya perhatian emosional yang sangat baik dari pengasuh. Dalam hal keterlibatan pengasuh dalam kegiatan pendidikan siswa di sekolah, 57% menyatakan sering dan 43% menyatakan selalu. Keterlibatan ini merupakan bentuk nyata dukungan dalam proses pendidikan formal anak. Arahan pengasuh agar siswa tetap fokus pada pendidikan dan masa depan juga dirasakan cukup kuat, meskipun belum menyeluruh. Sebanyak 74% responden menyatakan sering mendapat arahan ini, 23% kadang-kadang, dan hanya 3% yang menyatakan selalu. Terakhir, dalam hal pemberian nasihat akademik, 57% responden menyatakan selalu dan 43% menyatakan sering. Hal ini menegaskan peran pengasuh dalam membantu siswa menetapkan dan mengejar tujuan akademiknya secara terarah.

Berdasarkan angket yang disebarkan kepada 30 responden pada variabel peran pengasuh panti asuhan. Terdapat 30 jawaban responden pula yang telah dijabarkan pada tabel sebelumnya. Perolehan keseluruhan data yang diolah dengan rumus persentase yaitu;

P = F/N X 100%. Adapun rekapitulasi keseluruhan data dapat dilihat pada diagram lingkaran dan dijabarkan melalui tabel berikutnya.

Tabel 5. Rekapitulasi keseluruhan skor data variabel x

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skor (S)** | **Frekuensi (F)** | **S X F** |
| 5 | 151 | 755 |
| 4 | 160 | 640 |
| 3 | 111 | 333 |
| 2 | 28 | 56 |
| 1 | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **450** | **1784** |

Rekapitulasi data variabel tersebut disajikan dengan skor angket yang dihitung banyak frekuensinya. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh total skor pada variabel peran pengasuh panti asuhan adalah 1784. Kategori ini didasarkan pada skor ideal berikut:

1. Jumlah skor maksimal/skor tertinggi yaitu 5 kemudian dikali jumlah butir pernyataan dikali jumlah responden, Hasilnya adalah (5X15X30 = 2250). Jumlah skor minimal/skor terendah yaitu 1, kemudian dikali jumlah butir pernyataan dikali jumlah responde, Hasilnya adalah (1X15X30 = 450).
2. Rentang skor yakni nilai maksimal dikurangi nilai minimal, Hasilnya adalah (2250-450 = 1800).

Berdasarkan dari jawaban 30 responden diperoleh skor total dari variabel peran pengasuh panti asuhan 1784. Maka untuk mengetahui kategori penskorannya digunakan rumus sebagai berikut:

Adapun hasilnya sebagai berikut

= 79%

Selanjutnya hasil dari 79% ini dapat diinterpretasikan dengan kategori kualitatif yaitu:

Tabel 6. Interpretasi hasil perolehan skor

|  |  |
| --- | --- |
| Sangat Baik | 81% - 100% |
| Baik | 61% - 80% |
| Cukup Baik | 41% - 60% |
| Kurang Baik | 21% - 40% |
| Tidak baik | > 20% |

Kesimpulan yang didapat dari tabel berikut adalah skor variabel peran pengasuh panti asuhan sebesar 79%. Menurut pedoman interpretasi, skor tersebut berada pada kategori **Baik.**

**Data Kesungguhan Belajar Siswa Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma Kabupaten Karanganyar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kesungguhan belajar siswa (Y) memiliki nilai minimum 51, nilai maksimum 71, nilai median 63, nilai mean 61,53, nilai standar deviasi 6,941, nilai variannya 48,188 dan range-nya 20. Adapun hasil deskriptif variabel y dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Data Variabel Kesungguhan Belajar Siswa (Y)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1 | Rata-rata | 61,53333333 |
| 2 | Galat baku | 1,267392412 |
| 3 | Median/Nilai tengah | 63 |
| 4 | Mode/Nilai yang paling sering muncul | 67 |
| 5 | Simpangan baku | 6,94179413 |
| 6 | Ragam sampel | 48,18850575 |
| 7 | Keruncingan distribusi | -1,536675857 |
| 8 | Ketidaksimetrisan distribusi | -0,231108033 |
| 9 | Rentang | 20 |
| 10 | Nilai terendah | 51 |
| 11 | Nilai tertinggi | 71 |
| 12 | Jumlah total | 1846 |
| 13 | Banyak data | 30 |
| 14 | Nilai terbesar | 71 |
| 15 | Nilai terkecil | 51 |
| 16 | Tingkat kepercayaan (95%) | 2,592108489 |

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel belajar siswa dilakukan analisis data deskriptif, disebutkan bahwa terdapat 30 sampel yang dijadikan sebagai responden saat penyebaran angket. Dan dibuktikan dengan nilai *count* 30 yang menunjukkan bahwa 30 responden tidak ada yang hilang artinya keseluruhan responden telah mengisi angket pada setiap butir pernyataan yang diberikan oleh peneliti.

Selanjutnya nilai rata-rata yaitu 61,53 diperoleh dari hasil total yaitu 1846 yang dibagi dengan banyaknya sampel (N). Nilai *median* atau nilai tengah yaitu 63 yang dihasilkan dari data yang telah diurutkan dari nilai yang terkecil ke nilai yang terbesar atau sebaliknya kemudian diambil nilai tengahnya yang membagi keduanya.

Nilai yang paling sering muncul yaitu 67 yang diperoleh dari data yang memiliki frekuensi terbanyak dalam satu kumpulan data. Nilai standar deviasi atau simpangan baku yaitu 6,388 yang diperoleh dari pembagian nilai sampel n dikalikan dengan nilai x dikuadratkan kemudian dikurangi dengan nilai x² kemudian dibagi data N (n-1), maksud dari nilai standar deviasi yaitu menunjukkan sampel yang diambil mewakili populasi sebesar 6,941.

Nilai ragam yaitu 48,118 yang diperoleh dari data yang dikuadratkan menghasilkan 41,118. Maksud dari nilai ragam ini yaitu mewakili nilai sampel yang ada di setiap item variabel y. Nilai *range* atau rentang sebesar 20 yang diperoleh dari nilai tertinggi dikurangi nilai terendah. Nilai terendah pada tabel yaitu 51 nilai ini menunjukkan bahwa variabel peran pengasuh Panti Asuhan memiliki kategori yang rendah. Kemudian nilai tertinggi yaitu 71, nilai ini menunjukkan bahwa variabel peran panti asuhan milik kategori tinggi. Selanjutnya nilai sum atau jumlah total keseluruhan dari hasil yang telah diolah sebesar 1846.Data variabel Y yaitu kesungguhan belajar siswa dikembangkan menggunakan angket dengan alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang, pernah, tidak pernah. Adapun penjabaran setiap butir angket dijelaskan sebagaimana berikut:

Tabel 8. Rekapitulasi Frekuensi dan Persentase Jawaban pada Variabel Kesungguhan Belajar Siswa

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Pernyataan** | **Selalu** | **Sering** | **Kadang-kadang** | | **Pernah** | | **Tidak pernah** | |
| 1. | Saya merasa bersemangat setiap kali belajar | 16 (53%) | 14 (47%) | 0 (0%) | | 0 (0%) | | 0 (0%) | |
| 2. | Saya selalu berusaha memahami materi pelajaran dengan baik | 13 (43%) | 17 (57%) | 0 (0%) | | 0 (0%) | | 0 (0%) | |
| 3. | Saya belajar dengan sungguh-sungguh untuk menghadapi ujian. | 19 (63%) | 11 (37%) | 0 (0%) | | 0 (0%) | | 0 (0%) | |
| 4. | Saya merasa senang ketika bisa menyelesaikan tugas sekolah dengan baik | 21 (70%) | 9 (30%) | 0 (0%) | | 0 (0%) | | 0 (0%) | |
| 5. | Saya selalu mencari informasi tanpa jika tidak paham materi | 0 (0%) | 14 (47%) | 12 (40%) | | 4 (13%) | | 0 (0%) | |
| 6. | Saya belajar secara rutin setiap hari | 13 (43%) | 17 (57%) | 0 (0%) | | 0 (0%) | | 0 (0%) | |
| 7. | Saya mencoba memahami materi meskipun sulit | 0 (0%) | 16 (53%) | 14 (47%) | | 0 (0%) | | 0 (0%) | |
| 8. | Saya selalu ingin meningkatkan prestasi belajar | 0 (0%) | 22 (73%) | 8 (27%) | | 0 (0%) | | 0 (0%) | |
| 9. | Saya fokus ketika belajar dan tidak mudah terganggu | 3 (10%) | 9 (30%) | 14 (47%) | | 4 (13%) | | 0 (0%) | |
| 10. | Saya siap mengulang materi jika belum paham sepenuhnya | 0 (0%) | 14 (26%) | 11 (37%) | | 5 (17%) | | 0 (0%) | |
| 11. | Saya merasa bahwa belajar adalah kegiatan yang penting | 7 (23%) | 14 (47%) | 9 (30%) | | 0 (0%) | | 0 (0%) | |
| 12. | Saya jarang menunda pekerjaan atau tugas sekolah | 17 (57%) | 11 (36%) | 2 (7%) | | 0 (0%) | | 0 (0%) | |
| 13. | Saya selalu berusaha untuk mendapat nilai yang baik | 13 (43%) | 14 (47%) | 3 (10%) | | 0 (0%) | | 0 (0%) | |
| 14. | Saya merasa puas ketika berhasil mencapai target belajar | 25 (83%) | 5 (17%) | 0 (0%) | | 0 (0%) | | 0 (0%) | |
| 15. | Saya memprioritaskan waktu belajar di atas kegiatan lain yang kurang penting | 9 (30%) | 12 (40%) | 9 (30%) | 0 (0%) | | 0 (0%) | |

Berdasarkan rekapitulasi frekuensi pernyataan mengenai semangat belajar, sebagian besar responden menunjukkan antusiasme yang tinggi. Pada pernyataan “Saya merasa bersemangat setiap kali belajar”, sebanyak 53% responden menyatakan selalu, dan 47% menyatakan sering. Begitu pula pada pernyataan “Saya merasa senang ketika bisa menyelesaikan tugas sekolah dengan baik”, sebanyak 70% menyatakan selalu, dan 30% sering. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memiliki sikap positif terhadap kegiatan belajar, yang ditandai dengan rasa antusias dan kepuasan pribadi saat berhasil dalam tugas akademik.

Terkait upaya siswa dalam memahami pelajaran, pada pernyataan “Saya selalu berusaha memahami materi pelajaran dengan baik”, 43% responden menjawab selalu, dan 57% sering. Pada item “Saya mencoba memahami materi meskipun sulit”, sebanyak 53% menyatakan sering, dan 47% kadang-kadang. Sementara itu, dalam pernyataan “Saya siap mengulang materi jika belum paham sepenuhnya”, hanya 26% responden menjawab sering, dan sisanya menjawab kadang-kadang (37%) serta pernah (17%). Ini menunjukkan bahwa upaya untuk memahami pelajaran dilakukan secara aktif, walaupun dalam hal mengulang materi, sebagian siswa belum melakukannya secara optimal.

Pada aspek konsistensi belajar, pernyataan “Saya belajar secara rutin setiap hari” dijawab selalu oleh 43% dan sering oleh 57%. Sedangkan pada item “Saya fokus ketika belajar dan tidak mudah terganggu”, hanya 10% menyatakan selalu, 30% sering, 47% kadang-kadang, dan 13% pernah. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kebiasaan belajar cukup rutin, konsentrasi belajar masih menjadi tantangan bagi sebagian siswa.

Motivasi untuk meraih prestasi terlihat dari pernyataan “Saya selalu ingin meningkatkan prestasi belajar”, dengan 73% responden menjawab selalu. Selain itu, 57% responden menyatakan selalu berusaha mendapat nilai baik, 47% sering, dan 10% kadang-kadang. Pada item “Saya merasa puas ketika berhasil mencapai target belajar”, sebanyak 83% menyatakan selalu. Temuan ini menegaskan adanya dorongan intrinsik yang kuat dalam diri siswa untuk meraih keberhasilan akademik.

Pada dimensi pengelolaan waktu dan prioritas belajar, hasil menunjukkan bahwa 57% responden selalu mengerjakan tugas tepat waktu dan tidak menunda, sedangkan 36% menyatakan sering. Namun, hanya 30% responden menyatakan selalu memprioritaskan waktu belajar di atas kegiatan lain, dengan 30% sering, dan 30% kadang-kadang. Artinya, walaupun kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas cukup tinggi, masih ada tantangan dalam mengelola prioritas antara belajar dan aktivitas lainnya.

Terkait kesadaran akan pentingnya pendidikan, hanya 23% responden menyatakan selalu bahwa belajar adalah kegiatan penting, 47% sering, dan 30% kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih membutuhkan penguatan nilai terhadap pentingnya pendidikan sebagai bekal masa depan. Dengan demikian, secara keseluruhan, kesungguhan belajar siswa di Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma menunjukkan kecenderungan positif, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya pada dimensi konsistensi belajar, fokus belajar, dan pemahaman terhadap makna pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan angket yang disebarkan kepada 30 responden pada variabel kesungguhan belajar siswa. Terdapat 30 jawaban responden pula yang telah dijabarkan pada tabel sebelumnya. Perolehan keseluruhan data yang diolah dengan rumus persentase yaitu: P = F/N X 100%. Adapun rekapitulasi keseluruhan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Rekapitulasi keseluruhan skor data variabel y

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skor (S)** | **Frekuensi (F)** | **S X F** |
| 5 | 156 | 780 |
| 4 | 199 | 796 |
| 3 | 82 | 246 |
| 2 | 23 | 26 |
| 1 | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **450** | **1848** |

Rekapitulasi data variabel tersebut disajikan dengan skor angket yang dihitung banyak frekuensinya. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh total skor pada variabel kesungguhan belajar siswa adalah 1848. Kategori ini didasarkan pada skor ideal berikut:

1. Jumlah skor maksimal/skor tertinggi yaitu 5 kemudian dikali jumlah butir pernyataan dikali jumlah responden, Hasilnya adalah (5X15X30 = 2250).
2. Jumlah skor minimal/skor terendah yaitu 1, kemudian dikali jumlah butir pernyataan dikali jumlah responden, Hasilnya adalah (1X15X30 = 450).
3. Rentang skor yakni nilai maksimal dikurangi nilai minimal, Hasilnya adalah (2250-450 = 1800).

Berdasarkan dari jawaban 30 responden diperoleh skor total dari variabel kesungguhan belajar siswa 1848. Maka untuk mengetahui kategori penskorannya digunakan rumus sebagai berikut:

Adapun hasilnya sebagai berikut

= 82%

Selanjutnya hasil dari 82% ini dapat diinterpretasikan dengan kategori kualitatif yaitu:

Tabel 10. Interpretasi hasil penelitian

|  |  |
| --- | --- |
| Sangat Baik | 81% - 100% |
| Baik | 61% - 80% |
| Cukup Baik | 41% - 60% |
| Kurang Baik | 21% - 40% |
| Tidak baik | > 20% |

Kesimpulan yang didapat dari tabel berikut adalah skor variabel kesungguhan siswa sebesar 82%. Menurut pedoman interpretasi, skor tersebut berada pada kategori **Sangat Baik.**

**Uji Prasyarat**

Sebelum mengetahui ada atau tidaknya pengaruh peran pengasuh panti asuhan terhadap kesungguhan belajar siswa, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis data, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. **Uji Normalitas**

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 30 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 2.57148274 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .265 |
| Positive | .114 |
| Negative | -.265 |
| Test Statistic | | .265 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000c |

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikan 0,00 < 0,05, dimana jika signifikansi > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikan < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Diketahui signifikan pada penelitian ini 0,00 artinya lebih kecil dari 0,05. Maka sebagai kesimpulan bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal. Hal ini dapat terjadi karena sampel yang digunakan adalah sampel kecil, padahal uji normalitas dengan Kolmogorov smirnov ini cocok untuk sampel sedang antara 31 - 150 data sampel.

1. **Uji Linearitas**

Penelitian ini hanya menggunakan uji linearitas tanpa mengikutsertakan uji *deviation from linearity*. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linier antara variabel independen dan dependen. Sementara itu, deviation from linearity digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan hubungan dari pola linier yang seharusnya. Dengan demikian, fokus dalam penelitian ini adalah pada kekuatan hubungan linier antara variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 12. Hasil Uji Linearitas

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVA Table** | | | | | | | |
|  | | | | | Mean Square | | F |
| Agresivitas \* Religiusitas | Between Groups | | (Combined) | | 113.927 | | 63.824 |
| Linearity | | 1205.703 | | 675.459 |
| Deviation from Linearity | | 14.674 | | 8.221 |
| Within Groups | | | | 1.785 | |  |
| Total | | | |  | |  |
| **ANOVA Table** | | | | | | | |
|  | | | | | | Sig. | |
| Agresivitas \* Religiusitas | | Between Groups | | (Combined) | | .000 | |
| Linearity | | .000 | |
| Deviation from Linearity | | .000 | |
| Within Groups | | | |  | |
| Total | | | |  | |

Berdasarkan hasil uji linearitas yang ditampilkan dalam Tabel 12, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada baris Linearity sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel Agressivitas dan Religiusitas. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memenuhi asumsi linearitas, sehingga analisis lanjutan seperti regresi linear dapat dilakukan secara tepat dan sahih.

1. **Uji Hipotesis**
2. **Regresi linier sederhana**

Tabel 13. Regresi Linear Sederhana

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1.511 | 4.549 |  | .332 | .742 |
| Relegiusitas | 1.009 | .076 | .929 | 13.268 | .000 |

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh persamaan regresi linear sederhana yang dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh peran pengasuh panti asuhan yaitu variabel x maka nilai konsisten kesungguhan belajar siswa yaitu variabel y. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear sederhana pada tabel diperoleh hasil sebagai berikut:

y = a + BX

Hasilnya 1.511 + 1.009x

1. Nilai konstanta (a) sebesar 1.511 artinya bahwa jika tidak ada peran pengasuh Panti Asuhan maka nilai konsisten kesungguhan belajar siswa adalah sebesar 1.51
2. Nilai koefisien regresi (b) sebesar 1.009 artinya bahwa setiap penambahan 1% peran pengasuh Panti Asuhan maka kesungguhan belajar siswa meningkat sebesar 1.511. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif dan dapat dikatakan bahwa peran pengasuh Panti Asuhan berpengaruh positif terhadap kesungguhan belajar siswa.
3. **Uji Hipotesis**

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1.511 | 4.549 |  | .332 | .742 |
| Religiusitas | 1.009 | .076 | .929 | 13.268 | .000 |

Untuk menguji koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka h0 ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka Ho diterima. Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga sebagai kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh peran pengasuh panti asuhan terhadap kesungguhan belajar siswa di Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma Kabupaten Karanganyar.
2. Membandingkan nilai T hitung dengan t tabel jika t hitung lebih besar dari t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sebaliknya jika t hitung < t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dari tabel coeficient a diperoleh nilai t hitung 13.268. Nilai t tabel dapat dicari dengan rumus t tabel = t(a/2) (n-2) = t(0,05/2) (30-2) = t (0,025) (28) = 9.278. Membandingkan t tabel dan t hitung, dimana = 13.268 > 9.278, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jadi terdapat pengaruh peran pengasuh Panti Asuhan terhadap kesungguhan belajar siswa di Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma Kabupaten Karanganyar.

**PEMBAHASAN**

**Peran Pengasuh Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma Kabupaten Karanganyar.**

Berdasarkan hasil penelitian pada poin a di atas, diperoleh hasil perhitungan sebesar 79%, yang menunjukkan bahwa peran pengasuh Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma Kabupaten Karanganyar berada dalam kategori baik. Artinya, para pengasuh telah menjalankan peran mereka secara aktif dan memberikan dukungan yang signifikan terhadap perkembangan anak asuh, baik dalam lingkungan panti maupun di sekolah. Sebagai figur orang tua asuh, pengasuh tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga memberikan perhatian emosional, motivasi, serta bimbingan akademik yang dibutuhkan anak asuh dalam menjalani proses pendidikan (Noviar, Maulidin, and Arkanudin 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa peran aktif pengasuh sangat penting dalam membentuk perkembangan psikologis dan akademik anak. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Oktaviani and Syawaluddin (2023) yang menyatakan bahwa pengasuh yang terlibat secara aktif dalam kehidupan anak-anak asuh, baik dalam aktivitas sehari-hari maupun pendidikan, mampu menciptakan rasa aman dan dukungan emosional yang kuat bagi anak. Penelitian serupa oleh Kaisan (2025) juga menunjukkan bahwa kehadiran pengasuh yang memberikan perhatian, motivasi, dan bimbingan secara konsisten dapat meningkatkan semangat belajar serta membentuk kepribadian anak yang lebih stabil. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bali & Naim (2020) bahwa manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain sebagai bagian dari pembentukan perilaku sosial. Oleh karena itu, anak-anak panti tidak hanya memerlukan kebutuhan primer seperti makanan dan tempat tinggal, tetapi juga sangat membutuhkan kasih sayang, perhatian, serta dorongan psikologis untuk mendukung proses akademik mereka secara optimal.

Selain itu, I Wayan Candra menjelaskan bahwa perhatian terhadap individu merupakan aspek penting dalam memenuhi kebutuhan psikologis, karena melalui perhatian seseorang mampu memusatkan aktivitasnya pada tujuan tertentu, termasuk dalam proses belajar. Perhatian pengasuh yang diberikan secara konsisten terbukti membantu siswa panti mengembangkan rasa percaya diri, membentuk persepsi positif terhadap diri dan lingkungannya, serta mampu berinteraksi sosial dengan lebih baik (Harahap and Afrinaldi 2024). Dengan demikian, keberadaan pengasuh yang responsif dan terlibat aktif menjadi faktor penting dalam mendorong kesungguhan belajar dan keberhasilan pendidikan anak-anak panti asuhan.

**Kesungguhan Belajar Siswa Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma Kabupaten Karanganyar.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesungguhan belajar siswa Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma Kabupaten Karanganyar berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari indikator minat belajar, ketekunan, dan konsistensi siswa dalam belajar yang cenderung stabil. Kesungguhan belajar ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesehatan, minat, dan kemampuan siswa, serta faktor eksternal seperti sekolah dan lingkungan sekitar (Ullumiya and Ansyah 2023).

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafitri, Elviana, and Erita (2024) yang menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan dari pengasuh memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak mendapat dukungan tersebut. Selain itu, menurut Djonler and Goa (2025), bimbingan dari orang dewasa berperan penting dalam membantu siswa mengenali dan mengembangkan minat serta potensinya secara optimal. Penelitian ini juga didukung oleh teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa dukungan emosional dan sosial dari lingkungan sekitar, termasuk pengasuh, mampu meningkatkan dorongan intrinsik dalam diri siswa untuk terus belajar (Adam et al. 2025).

Anak-anak di Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma umumnya dihadapkan pada kenyataan hidup tanpa keluarga kandung, baik karena menjadi yatim piatu maupun karena tidak memiliki kerabat yang mampu mengasuh. Situasi ini membuat kebutuhan psikologis mereka sering kali tidak terpenuhi secara optimal, sehingga tidak ada figur yang dapat dijadikan tempat bertukar pikiran atau memberi motivasi akademik (Zulfah and Wardhani 2023). Hambatan psikologis tersebut dapat diatasi dengan adanya peran pengasuh sebagai figur pengganti orang tua yang tidak hanya memberikan kebutuhan fisik, tetapi juga menjadi tempat berbagi, berkonsultasi, dan memperoleh motivasi akademik secara nyata dalam proses belajar mereka (Zulfah and Wardhani 2023). Oleh karena itu, kehadiran pengasuh yang aktif dan peduli terbukti menjadi faktor eksternal penting yang mampu memfasilitasi kesungguhan belajar siswa di panti asuhan.

**Pengaruh Peran Pengasuh Panti Asuhan Terhadap Kesungguhan Belajar Siswa di Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma Kabupaten Karanganyar**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara peran pengasuh panti asuhan terhadap kesungguhan belajar siswa di Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma Kabupaten Karanganyar. Peran aktif pengasuh dalam memberi motivasi, perhatian, serta keterlibatan langsung dalam proses belajar terbukti mampu mendorong siswa untuk lebih tekun, konsisten, dan memiliki minat belajar yang tinggi. Selain itu, peran pengasuh sebagai pendidik sekaligus pengganti orang tua sangat penting dalam membentuk karakter, semangat belajar, serta kedisiplinan anak (Khoeriyah, Nurfuadi, and Suryatini 2022).

Anak-anak panti yang tidak diasuh oleh orang tua kandung memerlukan figur pengganti yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga menyediakan dukungan psikologis dan emosional, seperti apresiasi atas penghargaan dan menghargai setiap usaha yang dilakukan. Rasa percaya diri, kemandirian, dan ketekunan belajar yang dimiliki oleh anak asuh tersebut biasanya hadir karena dukungan emosional dari pengasuh panti (Wahyuni and Al Rasyid 2022; Aman 2021; Rohmah, Haryanto, and Fuadi 2024). Hal tersebut dikarenakan perasaan aman secara emosional tersebut menjadikan anak lebih termotivasi dalam kegiatan belajar (Mutyati et al. 2023; Zahra and Khoiruddin 2023).

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadlurrohim, Permata, and Ferdiansyah (2025) yang menyatakan bahwa pengasuh yang memberikan motivasi dan perhatian dapat meningkatkan rasa percaya diri serta minat belajar anak-anak panti asuhan. Selain itu, Marshela and Yarni (2023) menemukan bahwa keterlibatan pengasuh dalam aktivitas belajar anak, seperti memberikan bimbingan dan penghargaan atas prestasi mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif. Sementara itu, Zulfah and Wardhani (2023) menekankan pentingnya keterlibatan emosional antara pengasuh dan anak asuh sebagai pendorong konsistensi belajar dan pembentukan sikap positif terhadap pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengasuh memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kesungguhan belajar siswa di panti asuhan. Ketika anak merasa didukung, diperhatikan, dan dibimbing secara emosional maupun akademik, mereka akan lebih mudah membentuk pola belajar yang teratur dan mampu memaksimalkan potensi dirinya (Rahmannanda and Nursalim 2024). Dukungan dari orang dewasa yang berperan sebagai figur otoritatif dan penuh empati terbukti mampu memperkuat regulasi diri serta motivasi intrinsik anak dalam belajar (Ramadhani and Nur 2025). Oleh karena itu, kehadiran pengasuh yang aktif dan terlibat langsung dalam proses pendidikan anak panti bukan sekadar pelengkap, tetapi merupakan faktor utama dalam membentuk karakter dan keberhasilan akademik anak.

**PENUTUP**

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran pengasuh di Panti Asuhan Wahyu Yoga Dharma memiliki skor 79% yang tergolong baik. Pengasuh berperan sebagai figur pengganti orang tua dengan memantau proses belajar siswa baik di panti maupun sekolah, membantu mengembangkan minat, bakat, serta potensi siswa, dan memberikan dukungan saat kesulitan belajar. Kehadiran pengasuh membantu memenuhi kebutuhan psikologis siswa yang kehilangan keluarga kandung, menciptakan rasa aman dan dorongan untuk terus belajar.

Kesungguhan belajar siswa di panti asuhan ini memiliki skor 82% yang masuk kategori sangat baik. Indikator yang diukur mencakup minat, ketekunan, dan konsistensi siswa dalam belajar. Meskipun berasal dari latar belakang kurang beruntung, siswa menunjukkan dedikasi tinggi berkat bimbingan pengasuh yang memberikan motivasi, perhatian, dan keterlibatan dalam pendidikan mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara peran pengasuh dan kesungguhan belajar siswa dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Indikator yang memengaruhi meliputi pemberian motivasi, perhatian dalam proses belajar, serta keterlibatan langsung pengasuh. Hal ini berdampak pada peningkatan semangat, minat, dan konsistensi siswa dalam belajar.

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengasuh, siswa, dan pihak sekolah untuk lebih meningkatkan semangat dan prestasi belajar siswa melalui pendampingan, pemberian motivasi, evaluasi pembelajaran, serta pengembangan potensi. Namun, keberhasilan peran pengasuh sebagai orang tua sekaligus pendidik tidak dapat dilepaskan dari tingkat profesionalisme dan keikhlasan dalam menjalankan tugas. Profesionalisme terlihat dari kesungguhan pengasuh dalam memahami kebutuhan psikologis dan akademik anak, sementara keikhlasan tercermin dari ketulusan hati mereka dalam membimbing tanpa pamrih. Kedua aspek ini menjadi fondasi agar peran pengasuh dapat terlaksana secara optimal dan berdampak positif bagi kesungguhan belajar siswa di panti asuhan.

Keterbatasan utama dalam penelitian ini terletak pada aspek metodologis. Jumlah sampel yang terbatas, yaitu hanya 30 siswa, menyebabkan hasil uji normalitas tidak terpenuhi, sehingga generalisasi hasil menjadi kurang optimal. Selain itu, teknik pengumpulan data menggunakan angket berisiko menimbulkan bias, baik karena kecenderungan responden menjawab secara sosial diharapkan, maupun karena item pernyataan belum sepenuhnya menggambarkan konstruk variabel secara akurat. Hasil uji ini menunjukkan bahwa beberapa item perlu direvisi atau disempurnakan agar menghasilkan data yang lebih representatif. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan menggunakan sampel yang lebih besar, teknik triangulasi data, serta instrumen yang telah teruji secara menyeluruh agar dapat memperkuat keabsahan temuan. Harapannya, penelitian ini tetap dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan peran pengasuh dan peningkatan kualitas pembelajaran siswa di panti asuhan.

**DAFTAR RUJUKAN**

Abraham, Muh Imron, Wulanmas A. P. G. Frederick, and Syamsia Midu. 2023. “Perlindungan Hukum Terhadap Eksploitasi Anak di Bawah Umur Ditinjau Dari Undang Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.” *Lex Privatum* 11 (4): 1–6.

Adam, Muh Wahyuddin S, Riyanti Ismail, Sasri Ali, and Ana Sisilia. 2025. “Dampak Pemberian Apresiasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II SD 07 Marisa.” *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa Volume* 3 (1): 386–399.

Affifa, Ken, and Netty Dyan Prastika. 2024. “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dan Dukungan Sosial Terhadap Pengambilan Keputusan Karir.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 6 (1): 394–402. https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1.

Aman, Wasis. 2021. “Komparasi Kepercayaan Diri Anak Yatim Di Panti Asuhan Dengan Di Keluarga.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6 (1): 137–44. https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2193.

Anggraeni, Anastasia Dewi. 2020. “Comparing Orphanges’ Hope and Loneliness as Lifelong Learners in Tanjung Barat Orphanage South Jakarta.” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 6 (2): 185. https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2316.

Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Abwabun Naim. 2020. “Tipologi Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa.” *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 (1): 47–62. https://doi.org/https://doi.org/10.33650/edureligia.v4i1.1157.

Damanik, Jonatan Budiman, and Fajar Utama Ritonga. 2024. “Peran Pengasuh Dalam Perkembangan Perilaku Sosial Anak- Anak Di Panti Asuhan Pelangi Kasih.” *Jurnal Ilmu Sosial* 3 (11).

Darmini. 2020. “Perlindungan Hukum Terhadap Eksploitasi Pekerja Anak Dibawah Umur.” *Qawwam* 14 (2): 54. https://doi.org/10.20414/qawwam.v14i2.2809.

Djonler, Herlina, and Lorentius Goa. 2025. “Peran Pengasuh Dalam Mendukung Perkembangan Anak Tunagrahita Ringan.” *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 5 (3): 108–19.

Enjela, Lidia, and Tuti Atika. 2022. “Meningkatkan Kepercayaan Diri Serta Minat Belajar Anak Dengan Motivasi Dan Apresiasi Di Panti Asuhan Karya Betzy.” *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora* 1 (2): 283–86. https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i2.578.

Fadlurrohim, Ishak, Sri Putri Permata, and Andreas Ferdiansyah. 2025. “KEMANDIRIAN ANAK ( Studi Kasus Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir , Kecamatan Curup Timur , Kabupaten Rejang Lebong , Provinsi Bengkulu ).” *Share: Social Work Journal* 14 (2): 166–72.

Gómez-Zúñiga, Beni, Rafael Pulido, Modesta Pousada, and Manuel Armayones. 2021. “The Role of Parent/Caregiver with Children Affected by Rare Diseases: Navigating between Love and Fear.” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18 (7): 1–21. https://doi.org/10.3390/ijerph18073724.

Harahap, Ari Nasowaloon, and Afrinaldi Afrinaldi. 2024. “Implementasi Perhatian Pengasuh Dalam Interaksi Sosial Pada Anak Panti Asuhan Hanifah III Gadut, Kec. Tilatang Kamang, Kab. Agam, Sumatera Barat.” *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 3 (1): 13–19.

Hidayah, Rani Nur, Eolalia Fadya Trisnawati, Eka Ratna Istari Putri, and Arrozika Sabrina Apriliana. 2024. “Masalah Perkembangan Psikis Pada Anak Usia Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 2 (3): 923–27.

Jaenudin, Riqi Adinugraha. 2024. “Implementation of the Tangerang Cerdas Policy by the Tangerang City Government.” *International Journal of Science and Society* 6 (2): 422–36. https://doi.org/10.54783/ijsoc.v6i2.1160.

Kaisan, Ahmad Faris. 2025. “Dukungan Sosial Pengasuh Dalam Resiliensi Remaja Studi Kasus Lksa Muhammadiyah Sawangan.” *Journal of Comprehensive Science* 4 (4): 1400–1421.

Khoeriyah, Lulu Latifatul, Nurfuadi, and Iis Suryatini. 2022. “Peran Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah Dalam Membentuk Karakter Religius Masyarakat Desa Kaliwedi Kebasen Banyumas.” *Dirasa Islamiyya* 1 (1): 67. https://doi.org/10.61630/dijis.v1i1.41.

Madani, Aris, and Azam Syukur Rahmatullah. 2024. “Compassion Education in Guarding Children ’ s Psychological Development in Orphanages” 16 (1): 617–32. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i1.4915.

Marshela, Cici, and Linda Yarni. 2023. “Pola Asuh Anak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Panti Asuhan Aisyiyah Payakumbuh.” *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora* 2 (1): 81–95. https://doi.org/10.55606/jurrish.v2i1.693.

Munongi, Lucia, and Daphney Mawila. 2023. “Risk Factors of Orphan and Vulnerable Children in a Children’s Home during the COVID-19 Pandemic.” *Children and Youth Services Review* 1 (1). https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2022.106801.

Mutyati, Mutyati, Mardiah Astuti, Anita Dwi Kartika, Barkatilah Dafa Dwitasari, Aulia Rahmadanti, Aisya Sina Dewi, and Ibrahim Ibrahim. 2023. “Pentingnya Pemahaman Emosi Dalam Proses Pembelajaran Di MI Al-Masrhi Pangkalan Balai-Banyuasin.” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4 (2): 1198–1208. https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.340.

Nadiah, Syifa, Nadia Aulia Nadhirah, and Irfan Fahriza. 2021. “Hubungan Faktor Perkembangan Psikososial Dengan Identitas Vokasional Pada Remaja Akhir.” *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 5 (1): 1–10. https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497.

Noviar, Yosep, Syarif Maulidin, and Ari Arkanudin. 2024. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Yatim: Studi Di Yayasan Al-Nikmah Barikah Janah Jakarta Selatan.” *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4 (2): 1–23.

Novika, Rahmi, and M Arif. 2024. “Peran Pengurus Panti Menunjang Pendidikan Anak Di Panti Asuhan Griya Yatim Dan Dhuafa Bukittinggi.” *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 7 (1): 62–73.

Oktaviani, Selfi Nur, and Syawaluddin. 2023. “Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Di Panti Asuhan St. Lucy Medan Tuntungan.” *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2 (1): 30–33.

Rahmannanda, Muhammad Raditya, and Mochamad Nursalim. 2024. “Aspek Perkembangan Sosial Pada Anak Usia Dini Dengan Sistem Fullday School Di Tk Mutiara Anak Sholeh Sidoarjo.” *Jurnal BK UNESA* 14 (4).

Ramadhani, Anita, and Haerani Nur. 2025. “Peran Resiliensi Dalam Pengembangan Diri Remaja : Studi Literatur.” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2 (9).

Rambe, Mgr Sinomba, Wantini Wantini, and Ahmad Muhammad Diponegoro Diponegoro. 2023. “Metode Pengasuhan Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta.” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 12 (1): 1–21. https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.833.

Raudhati, Sri, Marthoenis, and Aulina Adamy. 2020. “Determinan Kesehatan Mental Anak Yatim Dan Piatu Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Kabupaten Bireuen.” *Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat* 5 (3): 120–32. https://doi.org/10.31943/afiasi.v5i3.116.

Rohmah, Nazilatur, Sri Haryanto, and Salis Irvan Fuadi. 2024. “Motivasi Belajar Anak Di Panti Asuhan Villa Do’a Yatim Sejahtera Banjarnegara.” *Esensi Pendidikan Inspiratif* 6 (2): 343–62. https://journalpedia.com/1/index.php/epi/index.

Rusuli, Izzartur. 2022. “Psikososial Remaja: Sebuah Sintesa Teori Erick Erikson Dengan Konsep Islam.” *Jurnal As-Salam* 6 (1): 75–89. https://doi.org/10.37249/assalam.v6i1.384.

Sabina, Gero, Nugroho Febtian Cendradevi, Rita Benya, and Agussalim. 2021. “Effectiveness of the Mentoring Process on the Orphanage Stripling Life Welfare.” *Systematic Review Pharmacy* 12 (4): 137–41.

Salsabillah, Melda, Ahmad Sabandi, Nurhizrah Gistituati, and Hanif Al Kadri. 2020. “Budaya Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan Melda.” *Jurnal Environmental Science* 3 (1): 29–34.

Shafiq, Farah, Sonia Ijaz Haider, and Shamaila Ijaz. 2020. “Anxiety, Depression, Stress, and Decision-Making among Orphans and Non-Orphans in Pakistan.” *Psychology Research and Behavior Management* 13 (1): 313–18. https://doi.org/10.2147/PRBM.S245154.

Syafitri, Rosi Dian, Elviana, and Jhon Erita. 2024. “Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.” *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 4 (1): 38–44.

Tjempaka, and Stephanie Christy. 2024. “The Role of Orphanages In Empowering Abandoned Children Who Are Cared For at Orphanages.” *Journal of Lawa, Politic, and Humanities* 4 (4): 930–35.

Ullumiya, U, and E H Ansyah. 2023. “Motivasi Belajar Siswa Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo : Studi Kasus Pada Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo.” *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan* 6 (3). https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v6i3.16045.

Wahyuni, Wahyuni, and Harun Al Rasyid. 2022. “Pengaruh Pembiasaan, Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (4): 3034–49. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2301.

Zahra, Ipah, and M. Arif Khoiruddin. 2023. “Membangun Kemandirian Santri: Peran Wali Asuh Di Pondok Pesantren Darussa’adah Lirboyo.” *Journal of Islamic Education* 1 (2): 127–41. https://doi.org/10.61231/jie.v1i2.192.

Zamsir, Zamsir, Rahmad Prajono, and Siti M. Sari. 2021. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Persepsi Kesadaran Metakognisi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 4 Wangi-Wangi.” *Jurnal Jendela Pendidikan* 1 (03): 134–48. https://doi.org/10.57008/jjp.v1i03.22.

Zulfah, Evie Miftalia, and Nanda Kusuma Wardhani. 2023. “Peran Pengasuh Dalam Perkembangan Sosial-Emosional Panti Asuhan ( Studi Kasus Panti Asuhan Madania Yogyakarta ).” *Golden Age Universitas Hamzanwadi* 07 (02): 266–75.